



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama proses kerja magang di Tabloid Sinyal, penulis berkedudukan sebagai reporter yang bertugas meliput dan menulis berita. Dalam penugasan penulis berada di bawah koordinasi Priyo Pamungkas selaku redaktur pelaksana dan pembimbing kerja lapangan.

Penulis tidak hanya bekerja dalam satu desk saja. Dalam kerja magang ini penulis juga mengisi konten yang ada di media online dari Sinyal.co.id. Oleh karena itu, selama kerja magang berlangsung, penulis dibimbing dan dibina oleh seluruh tim redaksi Tabloid Sinyal, seperti Vaksianadra Nuryadi selaku pemimpin redaksi, Septyarini selaku reporter dan editor online, dan F.X Bambang Irawan selaku editor senior.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis ditugaskan oleh redaktur pelaksana untuk mengisi berbagai konten di desk yang berbeda. Hal ini membantu dan memberikan pelajaran bagi penulis bahwa sebagai seorang jurnalis harus bisa menguasai banyak keahlian. Selain itu juga nantinya penulis diharapkan mampu mengatasi segala permasalahan terkait kepentingan redaksi.

Hingga akhir masa kerja magang, penulis sudah di tempatkan di beberapa rubrik dalam Tabloid Sinyal. Awal kerja magang, penulis ditugaskan untuk membuat berita yang bersumber dari press release. Setelah itu juga membuat tulisan feature yang berhubungan dengan berita terbaru dari dunia seluler. Barulah beberapa hari kemudian penulis ditugaskan untuk meliput sebuah acara mengenai peluncuran produk baru dari brand mobile phone.

Berikut jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan penulis selama proses kerja magang berlangsung:

Minggu ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
I (12-15 Agustus 2014)	Perkenalan terhadap redaksi dan alur kerja Tabloid Sinyal, membuat artikel online '9 Kreator Xiaomi', '7 Keunggulan Asus'. 'I Phone 6' dan artikel cetak 'Galaxy K-zoom' dan liputan khusus mengenai selfie, serta melakukan liputan Advan dan Asus.
II (18-22 Agustus 2014)	Menulis artikel cetak mengenai 'Stealth Chat', 'Bolt', 'Smartfren', dan melakukan riset mengenai selfie.
III (25-29 Agustus 2014)	Liputan komunitas cheerleading, menganalisis konten mengenai Tabloid Sinyal dan Pulsa, membuat daftar harga dan spesifikasi mengenai 4 ponsel yang sedang beredar di pasaran.

<p style="text-align: center;">IV (1-5 September 2014)</p>	<p>Liputan mengenai INAICTA2014, acara showcase 2015, membuat artikel mengenai 'Ponsel Qwerty', 'Layanan LG Premium', dan 'Jawara Xperia'.</p>
<p style="text-align: center;">V (8-12 September 2014)</p>	<p>Liputan komunitas sepeda tinggi, LG Premium, membuat artikel 'Keypad fisik vs Keypad virtual', 'Data Ponsel Qwerty', dan 'Daftar Service Center'.</p>
<p style="text-align: center;">VI (15-19 September 2014)</p>	<p>Membuat artikel 'Pricebook dalam Mobile Phone', menulis artikel dari press release 'Cloud Hosting Dewaweb', dan rapat redaksi.</p>
<p style="text-align: center;">VII (22-26 September 2014)</p>	<p>Liputan Grand Mall Bekasi, review Lenovo 850, membuat survey mengenai service center, dan liputan mendalam mengenai service center di Roxy.</p>
<p style="text-align: center;">VIII (30 September- 3 Oktober 2014)</p>	<p>Membuat artikel mengenai service center, membuat artikel dari press release, meriew ponsel Asiaphone Oscar, dan liputan komunitas RPD.</p>
<p style="text-align: center;">IX (6-10 Oktober 2014)</p>	<p>Melakukan uji jaringan ke tujuh tempat strategis di Jakarta, menulis hasil liputan komunitas RPD, menulis artikel dari press release, dan meriew ponsel Motorola Moto E.</p>
<p style="text-align: center;">X (13-17 Oktober 2014)</p>	<p>Menulis hasil uji jaringan, menghitung daftar harga untuk tulisan online, membuat artikel singkat dan daftar nama narasumber komunitas.</p>

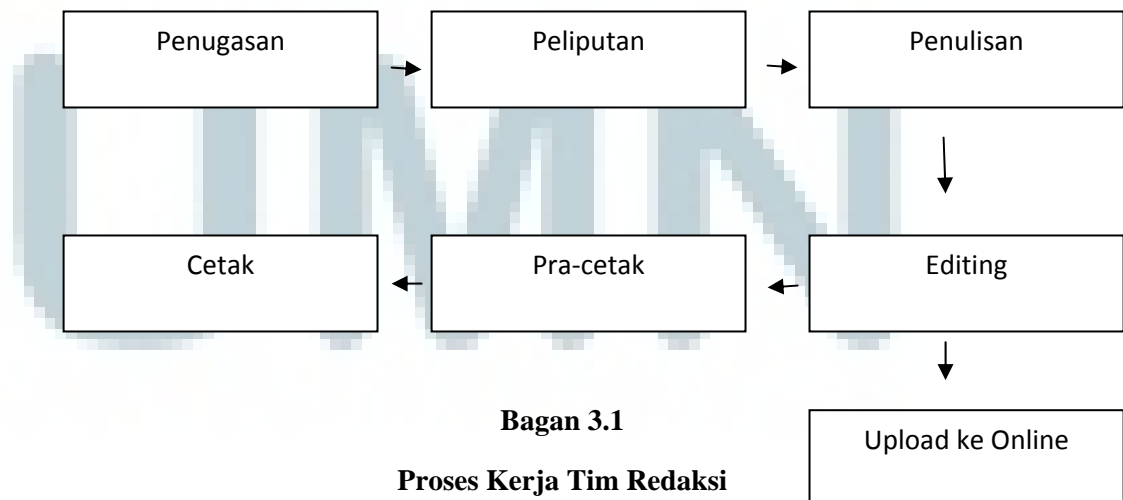
XI (20-24 Oktober 2014)	Liputan mengenai 'internet.org', 'Ice House dan Pasifis Place apps', menulis liputan khusus 'Facebook', menulis artikel LG dari press release, menulis artikel 'Nokia Lumia930', dan rapat redaksi.
----------------------------	---

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Secara keseluruhan, proses kerja magang yang dilakukan oleh penulis sangat berkaitan dengan jurusan yang penulis ambil di bangku perkuliahan yaitu jurusan jurnalistik. Dalam proses kerja Tabloid Sinyal pun melakukan proses kerja jurnalistik yang serupa dengan pembelajaran yang didapatkan oleh penulis.

Berikut proses pelaksanaan dalam membuat sebuah artikel di Tabloid Sinyal:



1. Penugasan

Penugasan yang didapatkan oleh penulis selama proses kerja magang berlangsung diberikan oleh redaktur pelaksana Tabloid Sinyal yaitu Priyo Pamungkas dalam penulisan cetak dan Pemimpin redaksi Tabloid Sinyal yaitu Vaksiandra Nuryadi dalam penulisan online.

Sebagai reporter tabloid mengenai mobile phone, penulis diharapkan untuk dapat mengetahui topic yang menarik bagi pembaca, dampak dan yang diperlukan untuk diketahui (Ishwara, 2005: 35).

Sebelum ditugaskan, penulis mengikuti rapat redaksi yang diadakan dua minggu sekali sesudah tabloid diterbitkan. Rapat redaksi diadakan untuk mengevaluasi kinerja redaksi dan konten-konten yang termuat dari pemberitaan edisi tabloid yang sudah terbit. Selain itu juga pada rapat redaksi dilakukan pembahasan untuk konten edisi berikutnya. Dilakukan pembicaraan mengenai usulan-usulan serta ide kreatif yang disampaikan oleh seluruh tim redaksi, baik dari reporter maupun layouter. Pada rapat redaksi, penulis mendengarkan dan juga sempat memberikan ide mengenai penulisan pada rubrik laporan khusus.

Setelah rapat redaksi selesai, redaktur pelaksana memberikan pembagian kerja dengan staf redaksi lainnya. Barulah setelah itu penulis melakukan riset terhadap bahan yang harus dikerjakan. Riset ini berguna untuk mempersiapkan peliputan dan memahami materi yang akan diliput

sehingga dalam penulisan artikel ataupun melakukan peliputan tidak terkendala oleh persiapan materi yang kurang matang.

Pemahaman materi merupakan proses yang sangat penting untuk menulis sebuah berita, baik dalam media cetak, majalah, script untuk siaran radio atau televisi, ataupun media online. Hal tersebut karena dengan pemahaman, seorang reporter dapat memilah dan melakukan prioritas informasi mengenai pemberitaan yang relevan dengan kehidupan saat ini. Kerelevanan tersebut tidak menutup pada hal-hal yang sebenarnya kurang menarik pembaca (Rolnicki, 2008: 1).

Sedangkan penugasan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh pelaksana kerja magang. Dalam melakukan penugasan pun harus dengan kesungguhan sehingga menghasilkan kinerja yang baik dalam hal teori maupun praktek. Sebagai mahasiswa magang, pihak redaksi khususnya redaktur pelaksana, kerap memberikan pembelajaran dan bimbingan bagi penulis baik dalam pemilihan materi, gaya bahasa dan penulisan, serta evaluasi hasil tulisan.

2. Peliputan

Liputan atau reportase merupakan fase yang harus ditempuh seorang jurnalis atau wartawan dalam proses pencarian bahan atau materi yang akan dijadikan berita (Yunus, 2010: 55). Menurut Syarifudn Yunus, dalam bukunya *Jurnalistik Terapan* (2010), terdapat dua bentuk liputan dalam jurnalistik:

a. Liputan Berita Terduga, yaitu liputan yang selalu dimulai dari rencana liputan yang dihasilkan dari ruang redaksi, yang ditandai dengan membuat rencana atau proyeksi berita tentang suatu masalah yang sedang terjadi dan layak dijadikan berita. Dari proyeksi tersebut, wartawan akan menindaklanjuti dengan melakukan liputan mengacu pada TOR atau pointers yang telah disepakati redaksi. Mengenai layak atau tidaknya hasil liputan akan ditentukan dan diputuskan melalui sidang redaksi. Namun Tabloid Sinyal tidak memberlakukan proses sidang redaksi tersebut. Biasanya ketentuan hanya dilakukan melalui diskusi antara wartawan dengan redaktur pelaksana saja.

b. Liputan Berita Tak Terduga, merupakan keadaan yang mendesak dan tiba-tiba sehingga membutuhkan kemampuan jurnalis sebagai newshunter atau pemburu berita. Berbagai peristiwa dan masalah dapat terjadi kapan pun, tanpa diketahui dan tidak dapat diprediksi sebelumnya. Walaupun begitu, sebagai seorang jurnalis sudah memiliki kewajiban untuk tetap mendapatkan berita dari peristiwa yang sedang terjadi.

Dalam proses peliputan sering dianggap sebagai hal yang cukup berat bagi seseorang yang baru melakukan proses kerja magang. Pada tahap ini pelaku kerja magang harus mampu memahami dan mengerti mengenai berita yang akan diliput, juga siap melakukan wawancara dengan narasumber yang kredibel. Proses peliputan ini yang membuktikan inti kerja dari seorang

jurnalis yang langsung berinteraksi dengan narasumber serta subyek berita yang akan ditulis nantinya.

Selama melakukan kerja magang di Tabloid Sinyal, penulis melakukan kedua jenis liputan tersebut. Penulis melakukan peliputan berita terduga seperti menghadiri press conference mengenai peluncuran produk baru; Oppo N1 mini, LG premium service, berbagai komunitas, Pasific Place Apps dan mewawancarai narasumber untuk ditulis dalam penulisan profil.

Selain itu, penulis juga melakukan liputan yang tidak terduga seperti liputan mengenai komunitas Rooms Pets Djakarta. Saat itu komunitas yang seharusnya diwawancarai sedang berhalangan hadir tanpa pemberitahuan, sehingga karena waktu deadline yang sudah mendesak membuat penulis harus mencari komunitas lain untuk diliput. Untungnya, penulis bisa menemui komunitas RPD di lokasi yang tidak begitu jauh, sehingga secara tiba-tiba penulis harus bisa melakukan liputan terhadap komunitas ini.

Wawancara merupakan kegiatan yang melakukan konversasi atau perbincangan yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapat informasi atas nama audiens yang tidak tampak. Konversasi yang dilakukan biasanya berupa pertukaran informasi yang menghasilkan suatu tingkat intelegensi yang tidak dapat dicapai oleh seseorang apabila tidak dilakukannya sendiri (Ishwara, 2011: 11).

Terdapat dua jenis bentuk wawancara yaitu wawancara informal dan wawancara formal. Pada wawancara informal dilakukan dengan bertanya kepada seseorang dalam keadaan ramai (bersamaan dengan banyak penanya

lain) atau wawancara yang dilakukan melalui telepon atau email. Sedangkan wawancara formasi (resmi) merupakan bentuk wawancara yang waktu dan tempatnya telah disepakati sebelumnya (Rolnicki, 2008: 24).

Dalam melakukan teknik wawancara, seorang reporter harus memiliki keterampilan dasar. Menurut Syarifudin Yunus dalam *Jurnalistik Terapan* (2010), keterampilan tersebut meliputi:

- a. Memahami maksud dan tujuan wawancara
- b. Menguasai topik dan materi wawancara
- c. Mampu menata organisasi wawancara, termasuk waktu pelaksanaan wawancara
- d. Mampu mendeteksi kesesuaian hasil wawancara dengan proyeksi berita yang akan ditulis.

Dalam proses wawancara akan berisi pendapat, pandangan, dan pengamatan dari narasumber mengenai topik bahasan yang nantinya akan menjadi bahan penulisan berita. Wawancara sangat dibutuhkan untuk mendapatkan keterangan, fakta, dan data-data, serta penegasan informasi mengenai suatu topik. Dengan wawancara, informasi yang beredar maupun berita yang dilansir dapat dipastikan, diklarifikasi, dicek, dan diluruskan kembali (Yunus, 2010: 59).

Sebelum melakukan wawancara, reporter sebaiknya tidak bertanya langsung secara spontan, namun harus melakukan riset dan persiapan pertanyaan lebih dahulu. Pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya akan

membantu seorang reporter dalam menjalankan wawancara secara lengkap (Rolnicki, 2008: 25).

Selama melakukan kerja magang di Tabloid Sinyal, penulis melakukan wawancara formal dan tidak formal. Dalam melakukan wawancara formal, penulis selalu melakukan persiapan terlebih dahulu dengan membuat daftar pertanyaan dan melakukan riset mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bahasan yang akan diperbincangkan. Biasanya wawancara formal yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara untuk rubrik profil.

Proses wawancara ini berbeda dengan *press conference*. Dalam *press conference* memang dalam jadwal acara sudah ditetapkan terlebih dahulu beberapa hari sebelumnya. redaktur pelaksana selaku mentor dari penulis biasanya akan memberituhkan terlebih dahulu kepada penulis mengenai acara tersebut, setelah penulis menyanggupi waktu yang telah dijadwalkan barulah redaktur pelaksana mengirimkan undangan via email atau cetakan langsung. Dalam *press conference* penulis hanya datang sesuai jadwal yang ditentukan dan menyimak baik materi yang diberikan oleh narasumber. Barulah ketika *press conference* sudah selesai, penulis baru melakukan wawancara informal kepada narasumber yang kredibel untuk melengkapi bahasan yang akan ditulis oleh penulis. Dalam hal ini pertanyaan disiapkan mendadak bersamaan dengan pelaksanaan *press conference* dan dilakukan secara bersama-sama dengan reporter lain.

Wawancara informal juga dilakukan penulis melalui email dan telepon. Hal tersebut dikarenakan waktu dan tempat yang tidak memungkinkan penulis untuk bertemu dengan narasumber. Biasanya terjadi karena waktu deadline yang mendesak dan narasumber yang sedang berada di luar kota atau luar negeri dalam waktu yang melewati deadline.

3. Penulisan

Setelah melaksanakan peliputan dan wawancara, penulis ditugaskan untuk melaporkan hasil liputan dan wawancara yang telah dilakukan. Dalam proses penulisan, penulis sangat dituntut untuk dapat memberitakan suatu topik dengan menarik dan sesuai dengan target audience dari Tabloid Sinyal. Sehingga pembaca dapat secara mudah menerima pesan dan terus menyimak konten-konten yang ditulis dalam Tabloid Sinyal.

Suatu berita dapat dinilai baik dan buruk tergantung pada keterampilan seorang wartawan dalam menyusun berita. Terkadang suatu berita yang baik dan bernilai tinggi akan menjadi tidak bermakna karena penyusunan dan penyajian berita yang tidak baik (Yunus, 2010: 66).

Syarifudin Yunus dalam *Jurnalistik Terapan* (2010) mengungkapkan prasyarat dalam menulis berita seperti:

a. Mempunyai pengetahuan yang luas mengenai peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung. Bentuknya dapat berupa background tentang peristiwa yang terjadi, hasil liputan di lapangan, atau membaca literature lain yg terkait dengan berita,

b. Mengetahui secara langsung mengenai peristiwa atau kejadian yang terjadi, apa pun kondisinya,

c. Menghindari terjadinya berita palsu yang dapat menyesatkan pembaca,

d. Mengedepankan objektivitas, tidak berpihak, dan akurasi data maupun pertanyaan.

Dalam melakukan proses penulisan dan penyusunan berita, seorang reporter diharuskan untuk menuliskan lead yang pendek dan menarik minat pembaca dengan menciptakan rasa penasaran sehingga pembaca tidak beralih ke berita lainnya terlebih dahulu.

Lead bukanlah ringkasan dari isi berita. Lead sering kali berisi contoh, kisah ringan atau pernyataan yang membuka nuansa berita. Ketika reporter telah menyelesaikan wawancara, ia harus memilih lead yang unik dan mencolok (Rolnicki, 2008: 91). Lead yang efektif harus bisa menarik pembaca secara jujur dan menunjukkan mengenai apa yang dianggap penting oleh penulis yang disebut sudut berita.

Dalam penulisan feature yang ditulis, penulis lebih sering menggunakan lead dengan jenis menuding atau menunjuk langsung, dimana lebih sering menggunakan kalimat tanya dan penggunaan sapaan Anda untuk pembaca. Selain itu juga menggunakan lead deskriptif, yaitu lead yang menggambarkan sesuatu mengenai tokoh atau tempat kejadian.

Selama berlangsungnya proses kerja magang, penulis melakukan penulisan berita feature. Dimana berita feature merupakan gaya bahasa dan teknik penulisan dari Tabloid Sinyal.

Penulis berita feature bisa dikatakan baru dan informatif, namun peran utama berita jenis ini adalah menghidupkan suatu isu atau pribadi seseorang. Jika dikaitkan dengan kejadian yang baru, berita jenis feature akan meletakkan kejadian tersebut dalam perspektif yang lebih luas dengan membantu menjelaskan dampak dari sebuah kejadian melalui tulisan yang ringan. Sebagai penulis feature tidak boleh terjebak untuk berusaha membuat pembaca merasakan bahwa penulis menciptakan sebuah adegan atau cerita yang tidak benar. Tulisan feature bukanlah tulisan fiksi (Rolnicki, 2008: 89).

Adapun jenis-jenis feature yang penulis gunakan dalam penulisan sesuai dengan pengertian dari Rolnicki dalam Pengantar Dasar Jurnalisme (2008) adalah:

- a. Feture profil, yaitu jenis feature yang menyajikan sosok seseorang secara lebih hidup.

Contoh feature profil yang ditulis oleh penulis dalam Tabloid Sinyal edisi 211 dengan menggunakan lead menuding:

Menciptakan Sosok 'Dewa'

"Dewa itu bisa apa aja, ada kualitas, pengalaman, dan bijaksana"

Apa yang terpikirkan oleh Anda jika diminta untuk mendefinisikan sosok dewa? Dewa?! Iya Dewa! Punya berbagai kemampuan. Berada di atas awan dan melindungi manusia. Sang ahli yang selalu punya solusi. Ya! Semua itu tidak salah. Tapi apa jadinya jika dewa tersebut dalam bentuk web hosting? Penasaran bukan? Tapi 'dewa' seperti inilah yang dilahirkan oleh Edy Budiman.

Edy Budiman merupakan tokoh dibalik layanan shared hosting pertama di Indonesia, Dewaweb. Tidak berbeda dengan konsep dewa yang ada di benak Anda. Dewaweb sama-sama berada di awan, punya banyak keahlian yang menggunakan 100% teknologi cloud dari level software, hardware dan network, juga memberikan solusi bagi Anda yang memiliki jam terbang tinggi dalam memanfaatkan sebuah website. "Mengapa nama Dewaweb? Ya karena bagi saya dewa itu bisa apa aja, ada kualitas, pengalaman, dan bijaksana" jelas Edy.

Sistem cloud hosting yang dihadirkan melalui Dewaweb merupakan solusi bagi banyak pemilik website mengeluh mengenai situs yang lambat, tidak bisa diakses, email error dan segala hal yang disebabkan server hosting yang bermasalah. Dengan sistem cloud hosting, website dari pengguna akan memiliki semacam penampungan dengan serangkaian server yang berfungsi sebagai satu kesatuan. Dibentuk seperti ini agar jika salah satu server mengalami masalah, mesin server lain akan segera mengambil alih dengan cepat. Bukan berarti server Anda tidak bisa down, tapi downtime server dan risiko website crashing menjadi sangat minim.

Edy Budiman sudah memulai kariernya di bidang teknologi informatika sejak 13 tahun yang lalu. Diawali dengan mengurus project pribadinya, pria lulusan Binus ini menjadi seorang programmer yang mengelola bisnis di dunia software. Namun, melihat semua pekerjaannya sangat membutuhkan teknologi hosting, dirinya mulai memfokuskan diri untuk lebih mengembangkan teknologi tersebut.

Ternyata hal tersebut bukan jalan salah yang diambil. Pasalnya dengan pengalaman yang dimilikinya, dunia yang digelutinya hingga sekarang ini memperlihatkan prospek yang bagus sebagai handel traffic yang besar pula.

Layanan yang diluncurkan secara resmi pada September lalu ini sudah memiliki kurang lebih 1000 pelanggan. Tidak hanya dalam negeri saja, bahkan ada pelanggannya yang berada di Amerika.

- b. Feature Human Interest, berita tanpa banyak nilai berita tetapi lebih fokus pada keunikan atau keanehan kehidupan.

Contoh dari tulisan feature human interest:

Facebook Masih Eksis!

Coba sebutkan media sosial apa aja yang Anda miliki? Path? Instagram? LinkedIn? Twitter? Facebook? Kalau disebutkan satu-satu pasti sudah banyak ya. Belum lagi media sosial yang hanya Anda buat dan sudah tidak terurus lagi. Ingat Friendster dan Plurk? Mungkin keduanya jadi media sosial yang kini hanya kenangan saja.

Tapi rasanya dari seabrek media sosial itu tetap ada satu juara yang hingga kini tetap eksis di dunia maya. Tebak! Sinyal yakin hampir semua dari Anda akan menjawab facebook bukan? Tidak salah lagi, media sosial yang dibuat oleh Mark Zuckerberg ini memang tetap berada di posisi nomor satu dengan jumlah pengguna aktif yang tiap bulannya sebesar 1,2 miliar. Wow! Dan dirasa angka tersebut akan tetap bertambah mengingat perkembangan internet akan semakin meluas lagi sehingga akan menjangkau lebih banyak masyarakat di dunia.

Dari data yang diambil dari kominfo.go.id, pada tahun 2014 ini di Indonesia terdapat 83juta pengguna internet. Hampir setengah dari jumlah seluruh masyarakat Indonesia yang berjumlah 240juta penduduk. Dan dari jumlah pengguna internet tersebut, ada sekitar 90% diantaranya adalah pengguna media sosial.

Tercatat ada 19,5juta pengguna twitter, 3,4juta pengguna google+, 1juta pengguna linkedIn, dan 700ribu pengguna path. Sedangkan pengguna facebook? Terdapat 65juta penggunanya di Indonesia. Angka yang cukup fantastis bukan? Mungkin ini pula yang membuat Mark Zuckerberg sampai datang ke Indonesia pekan lalu.

Nah dari data tersebut jelas jika facebook hingga kini masih tetap eksis di dunia maya. Tapi sampai kapan ya? Tentunya jika Mark, sang empunya facebook terus mengembangkannya dengan berbagai fitur yang baru dan penampilan yang makin menarik pastinya pengguna pun tidak akan rela meninggalkan aplikasi ini.

- c. Feature Informatif, member pembaca informasi mengenai topik yang mungkin sedang dihadapi oleh pembaca setiap hari.

Contoh feature informatif yang ditulis penulis:

Pilih Fisik atau Virtual Yaa?

Sebenarnya mau pilih keypad qwerty jenis fisik atau jenis touchscreen sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tingal disesuaikan dengan kebutuhan Anda dan kenyamanan dalam penggunaannya. Tapi, tidak ada salahnya jika kita lihat terlebih dahulu kelebihan dan kekurangan keduanya, supaya Anda tahu mana yang sebenarnya cocok dengan kebutuhan Anda.

Keypad Qwerty Fisik

Kelebihan:

1. Memudahkan untuk menulis dokumen yang panjang, karena satu huruf ditulis dengan satu tombol. Ini cocok untuk Anda yang memang sering menulis catatan-catatan atau sering megetik pesan dengan karakter yang panjang. Dengan qwerty fisik masing-masing karakter berupa tombol yang bisa dibedakan, tidak seperti touchscreen yang memang pada permukaan yang rata.
2. Permasalahan salah ketik rentan terjadi. Biasanya dalam ponsel jenis qwerty fisik memiliki ukuran tombol yang relatif besar karena layar dan tombol dipisahkan sehingga nyaman untuk digunakan. Namun tidak menutup kemungkinan pada ponsel fulltouchscreen yang menyediakan layar yang luas sehingga keypaddnya pun juga cukup lebar.
3. Lebih produktif dalam pengetikan. Dengan menggunakan keypad fisik maka saat mengetik lebih sedikit membutuhkan waktu penggunaan

backspace. Kecenderungan lag pun lebih sedikit terjadi dengan penggunaan ponsel keypad fisik.

4. Faktor kebiasaan menjadi alasan utama mengapa keypad fisik tetap memiliki penggemar hingga saat ini. Hal ini karena memang rata-rata awalnya pengguna memakai ponsel dengan keypad fisik. Sehingga ketika berpindah ke ponsel touchscreen menjadi sedikit “kagok” dan harus memulai kebiasaan yang baru lagi.

5. Anda seseorang yang serius, pebisnis atau pekerja kantoran yang butuh membuat, mengedit, dan melihat dokumen kapan saja dan dimana saja tanpa harus membuka laptop atau komputer Anda. Karena ponsel qwerty fisik identik dengan Office/ kantor, maka disebut pula sebagai hp kantoran. Jenis ini juga lebih cocok bagi Anda yang tidak begitu suka pada game, karena sasaran ponsel qwerty fisik adalah orang yang serius, jadi sangat jarang ditemukan game yang kompatibel dengan ponsel qwerty.

Kekurangan:

1. Layar ponsel menjadi lebih kecil. Hal ini karena tubuh ponsel Anda harus terbagi untuk layar dan keypad.

2. Biasanya pada ponsel dengan keypad qwerty fisik jarang ditemukan aplikasi games atau aplikasi lain yang harus didukung dengan layar yang lebar.

3. Bisa dikatakan ponsel dengan keypad qwerty fisik identik dengan ponsel yang sudah tidak ngetrend. Sehingga bagi Anda yang masih menggunakan ponsel jenis ini harus siap disebut sebagai orang yang ketinggalan jaman :p

- d. Feature interpretatif, menjelaskan beragam aspek sekolah atau kampus atau masyarakat pada umumnya, seperti pameran seni, pelajaran baru, dan sebagainya.

Contoh penulisan feature interpetatif:

Berani Jual (harusnya) Berani Perbaiki

Ibarat peribahasa tambah air tambah sagu, atau semakin banyak permintaan berarti semakin banyak pula ongkos yang harus dikeluarkan, seharusnya juga berlaku pada vendor-vendor smartphone saat ini.

Lalu apa hubungannya peribahasa terhadap vendor smartphone? Nah, pernahkah Anda mengeluhkan masalah service center? Jika iya, hal itu sangat berkaitan dengan pembahasan kita saat ini.

Kita tahu sekarang ini semakin marak permintaan yang datang dari masyarakat terhadap ponsel-ponsel pintar teranyar. Melihat fenomena itu, semua brand smartphone pun gencar mengeluarkan produk terbarunya. Dengan berbagai fasilitas dan keunggulan tentunya. Namun, apakah dengan banyaknya produk yang diluncurkan, para vendor ini juga menjamin fasilitas after sale-nya?

Seperti peribahasa tadi, seharusnya dengan semakin banyak produk yang diluncurkan maka fasilitas after sale seperti layanan service pun harusnya semakin terjamin. Diluar itu, kita sebenarnya juga tidak ingin kalau ponsel kita harus sampai masuk service karena rusak. Namun, tidak menutup kemungkinan pengguna akan menemui kerusakan, entah karena bawaan pabrik atau karena cara penggunaan kita yang kurang baik.

Ini yang sangat disayangkan oleh para konsumen terhadap layanan after sale dari vendornya. Layanan service center yang lama waktu perbaikannya, customer service yang tidak ramah, atau semacam tidak memberikan kepastian perbaikan akan ponsel yang kita perbaiki. Hal ini membuat konsumen justru lari ke tempat service yang tidak resmi.

Memang, tidak semua sevice center didapati tidak memberikan layanan after sale yang baik. Banyak juga pujian yang diberikan konsumen setelah mendapatkan layanan yang baik dari gerai service center vendornya.

Salah satunya adalah Agung Bayu Aji, salah satu pengguna smartphone keluaran Samsung. Kurang dari setahun dirinya mendapati ponselnya mengalami kerusakan pada bagian software, setelah dimasukan ke service center resmi, Bayu merasa puas dengan pelayanan dan diagnosa kerusakan yang cepat. Selain itu dirinya juga menjelaskan, pelayanan yang diberikan costumer servicenya juga ramah dan jelas.

Namun berbeda dengan Muhammad Aprizal, pemilik Sony Xperia ZL ini mengeluhkan layanan service center yang diberikan oleh gerai resmi Sony yang berada di ITC Roxy Mas. Baru sekitar 2 bulan dirinya memiliki ponsel tersebut, didapati sudah sering melakukan restart secara tiba-tiba. Didiagnosa bahwa ponselnya terkena drained battery atau baterai bocor. Disebutkan akan bisa diperbaiki sekitar 2 bulan karena sparepart harus didatangkan dari luar negeri. Ternyata setelah dua bulan, ponsel miliknya belum juga benar. Akhirnya, Aprizal pun mengambil ponselnya dan memutuskan untuk melakukan perbaikan di layanan service tidak resmi.

Untuk mengkroscek hal itu, SINYAL mencoba mendatangi gerai-gerai service tidak resmi di ITC Roxy Mas, Jakarta. Ini digunakan untuk membandingkan seberapa akurat dan terjaminnya layanan yang diberikan antara service resmi dan tidak resmi dari setiap brand.

Dalam Tabloid Sinyal tidak memiliki *style book* yang tertulis secara formal. Selama ini, peraturan yang berkaitan dengan kinerja jurnalis dari Tabloid Sinyal langsung disesuaikan dengan induk perusahaannya yaitu Kompas Gramedia Grup. Mengenai peraturan dan juga sanksi akan langsung ditangani oleh pihak perusahaan pusat, seperti pelanggaran mengenai larangan menerima uang ‘amplop’ dengan alasan apapun.

Selain itu juga, aturan mengenai gaya penulisannya pun tidak diatur secara ketat. Hanya bedanya dari media cetak Indonesia pada umumnya, tabloid Sinyal tidak menuliskan dengan cetak miring pada penulisan bahasa asing. Hal ini dikarenakan, tabloid Sinyal yang merupakan tabloid dengan bahasan gadget dan teknologi sangat sering menggunakan istilah bahasa asing yang pada kesehariannya menjadi

bahasa yang lebih sering diucapkan. Oleh karena itu, untuk mementingkan nilai estetika penulisan supaya tidak terlalu banyak kata dengan cetakan miring, Tabloid Sinyal tetap membiarkan istilah asing dengan huruf tegak.

Dalam pemilihan judul pun redaktur pelaksana yang mengambil keputusan. Dengan dasar pemilihan judul yang menarik dan lugas, menjadi pertimbangan redaktur pelaksana dalam menentukan judul dalam sebuah artikel.

Tidak ada peraturan yang tegas mengenai cara mendapatkan berita untuk konten Tabloid Sinyal. Sumber untuk artikel feature bisa didapatkan melalui proses penyaduran dari sumber internet, namun tetap harus melakukan proses wawancara langsung dengan pihak yang terkait dengan konten supaya berita yang dituliskan tetap akurat.

Proses peliputan pun tidak memiliki aturan khusus, pemilihan peliputan tetap dalam persetujuan redaktur pelaksana. Reporter hanya menyarankan dan menunggu perintah peliputan dari redaktur pelaksana saja. Karena Tabloid Sinyal merupakan media cetak proses wawancara pun terbilang standard dan tidak memiliki cara khusus seperti media televisi. Wawancara dilakukan untuk memperjelas dan mengutkan berita yang akan ditulis, sehingga pembaca pun dapat lebih memahami berita yang dituliskan.

Dalam proses target seperti waktu deadline, Tabloid Sinyal yang terbit setiap dua minggu sekali memberikan tenggat deadline setiap hari Jumat dalam minggu kedua. Hari senin untuk deadline layout dan selasa dilakukan cetak. Begitu seterusnya.

4. Editing

Proses editing akan dilakukan setelah reporter menyusun tulisan. Dalam dunia jurnalistik, proses editing dapat dilakukan oleh penulisnya sendiri atau oleh editor yang memegang tugas khusus untuk melakukan penyuntingan atau editing setiap naskah berita sebelum dicetak atau diterbitkan.

Tujuan utama dari proses editing adalah untuk mengetahui dan melihat kembali tulisan-tulisan berita yang telah disusun agar sesuai dengan tujuan komunikasi yang diharapkan, walaupun telah disusun dengan baik dan benar. Editing dilakukan agar tulisan berita menjadi lebih enak dibaca dan komunikatif. Selain itu juga dengan maksud memeriksa naskah berita secara menyeluruh, baik dari segi isi berita maupun penggunaan bahasanya (Yunus, 2010: 86).

Pada Tabloid Sinyal, Priyo Pamungkas, selaku redaktur pelaksana yang bertugas secara khusus menjadi seorang editor. Sehingga sebelum dicetak dan dilakukan layout, seluruh tulisan dari reporter akan diserahkan kepada editor terlebih dahulu untuk dicek kembali. Penulis pun juga melakukan proses tersebut. Setelah

menyelesaikan penulisan artikel, redaktur pelaksana yang juga editor akan meminta penulis untuk segera mengirimkan artikel yang sudah ditulis. Dalam proses ini, editor akan memeriksa hasil tulisan tersebut. Jika terdapat kesalahan penulisan, maka setelah itu editor pun akan langsung memberitahukannya kepada penulis untuk dilakukan koreksi penulisan kembali (rewriting).

Artikel sebelum dilakukan editing:

Siapakah Kreator dibalik Kebesaran Xiaomi?

Sejak meluncurkan ponsel pintar pertamanya seri MI-One pada Agustus 2011 nama Xiaomi terus melaju menembus pasar di daratan Tiongkok, bahkan kini Xiaomi telah berhasil menyingkirkan Samsung dalam kuartal kedua tahun 2014. Terbukti dari data yang didapatkan dari Canalys, pangsa pasar Xiaomi saat ini mencapai 14 persen, sedangkan Samsung hanya 12 persen.

Tak hanya itu, nama Xiaomi disebut-sebut sebagai Apple-nya Tiongkok. Gelar tersebut tidak hanya gelar tanpa alasan tentunya. Memang jika menilik spesifikasi yang ditawarkan dalam ponsel pintarnya, Xiaomi memberikan kualitas yang sama dengan Samsung dan IOS. Dengan harga yang tergolong miring membuat pasar langsung melirik produk asal Tiongkok ini.

Melihat keberhasilan tersebut, tidak sembarang orang tentunya yang bergelut di dalamnya. Terdapat delapan pendiri Xiaomi yang tentunya harus kita tilik sehingga nama Xiaomi bisa besar seperti saat ini.

LEI JUN

Nama Lei Jun disebut sebagai "*Chinese Steve Jobs*". Bagaimana tidak, dari penampilannya yang sering mengenakan celana jeans dan kemeja hitam, langsung mengingatkan kita pada sosok Steve Jobs. Pada saat menyampaikan seminar pun, gayanya sangat menyerupai pendiri Apple itu. Ditambah lagi dengan pemikiran dan prestasinya yang berhasil mendobrak pasar smartphone di Tiongkok dengan produk Xiaomi menjadi posisi tertatas.

"Media Tiongkok mengatakan saya Steve Jobsnya Tiongkok," ujar Lei dalam sebuah wawancara. "Saya akan menganggap sebutan ini sebagai pujian, namun saya juga anggap sebagai tekanan untuk saya bisa berupaya lebih

tinggi lagi," tambah Lei, yang tumbuh dari hobinya yang senang merakit radio.

Lei Jun mengawali jejaknya tahun 1992 menjadi bagian dari tim pendiri Kingsoft. Ia kemudian diangkat menjadi CEO Kingsoft pada tahun 1998. Tidak cukup itu, pria yang lahir di Xiantao, Hubei, Tiongkok ini mendirikan Joyo.com tahun 1999 yang kini telah dijual kepada Amazon.com. Beberapa tahun berikutnya, Lei Juni telah berinvestasi ke banyak perusahaan startup seperti Vancl, YY dan UC. Pada Juli 2011, Lei Juni kembali ke Kingsoft sebagai Ketua Dewan perusahaan. Akhirnya, tanggal 6 April 2010, Lei Juni memilih untuk mulai berwirausaha lagi dan mendirikan Xiaomi hingga saat ini.

Setelah dilakukan editing:

9 Kreator Xiaomi

Sejak meluncurkan ponsel pintar pertamanya seri MI-One pada Agustus 2011 nama Xiaomi terus melaju menembus pasar di daratan Tiongkok, bahkan kini Xiaomi telah berhasil menyingkirkan Samsung dalam kuartal kedua tahun 2014. Terbukti dari data yang didapatkan dari Canalys, pangsa pasar Xiaomi saat ini mencapai 14 persen, sedangkan Samsung hanya 12 persen.

Tak hanya itu, nama Xiaomi disebut-sebut sebagai Apple-nya Tiongkok. Gelar tersebut tidak muncul tanpa alasan tentunya. Memang jika menilik spesifikasi yang ditawarkan oleh ponsel pintarnya, Xiaomi memberikan kualitas yang sama dengan Samsung dan iPhone. Tetapi dengan harga yang lebih miring membuat pasar langsung melirik produk asal Tiongkok ini.

Sukses besar yang ditempuh dalam tempo tak lebih dari tiga tahun itu adalah berkat kolaborasi sembilan punggawa. Siapa saja mereka?

LEI JUN

Lei Jun disebut-sebut sebagai "*Chinese Steve Jobs*". Bagaimana tidak, dari penampilannya yang sering mengenakan celana jeans dan kemeja hitam, langsung mengingatkan kita pada sosok Steve Jobs. Pada saat menyampaikan seminar pun, gayanya sangat menyerupai pendiri Apple itu. Ditambah lagi dengan pemikiran dan prestasinya yang berhasil mendobrak pasar smartphone di Tiongkok hingga produk Xiaomi menjadi posisi tertatas.

Media Tiongkok mengatakan saya Steve Jobsnya Tiongkok," ujar Lei dalam sebuah wawancara. "Saya akan menganggap sebutan ini sebagai pujian,

namun saya juga anggap sebagai tekanan untuk saya bisa berupaya lebih tinggi lagi," tambah Lei, yang tumbuh dari hobinya yaitu senang merakit radio.

Lei Jun mengawali jejaknya tahun 1992 menjadi bagian dari tim pendiri Kingsoft. Ia kemudian diangkat menjadi CEO Kingsoft pada tahun 1998. Tidak cukup itu, pria yang lahir di Xiantao, Hubei, Tiongkok ini mendirikan Joyo.com tahun 1999 yang kini telah dijual kepada Amazon.com. Beberapa tahun berikutnya, Lei Juni telah berinvestasi ke banyak perusahaan startup seperti Vancl, YY dan UC. Pada Juli 2011, Lei Juni kembali ke Kingsoft sebagai Ketua Dewan perusahaan. Akhirnya, tanggal 6 April 2010, pria berambut klimis ini memilih untuk mulai berwirausaha lagi dan mendirikan Xiaomi hingga saat ini.

5. Upload ke Online

Pada tahap ini hanya berlaku untuk alur kerja pada media online. Dalam Sinyal.co.id masih lebih mementingkan media cetaknya dan belum fokus pada media online. Hal ini menjadikan berita yang dituliskan pada media online masih sama dengan berita yang dituliskan pada tabloid Sinyal dalam bentuk cetak.

Tahap ini adalah tahap dimana editor, setelah mengedit tulisan dari reporter, langsung mengupload atau mengirimkan artikel untuk masuk ke dalam website Sinyal.co.id dan bisa langsung dibaca oleh pembaca di dunia maya.

6. Uji Coba Cetak

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan oleh layouter atau tim graphic designer. Tulisan berserta foto dan juga caption foto akan ditata dalam layout sesuai dengan tampilan yang sudah ditentukan

dalam kesepakatan redaksi. Setelah itu akan dilakukan pra-cetak dengan melakukan cetak dari isi keseluruhan tabloid dalam kertas biasa. Proses cetak ini bertujuan untuk mengoreksi tulisan yang salah, gambar yang tidak sesuai, ataupun kesesuaian caption dengan foto yang ditampilkan.

7. Cetak

Setelah keseluruhan artikel, foto, serta caption foto sudah dipastikan benar, seluruh konten akan naik ke percetakan. Setelah proses cetak berlangsung, proses kerja redaksi pun telah selesai untuk edisi tersebut. Sistem kerja pun akan berlangsung berulang untuk penerbitan edisi-edisi berikutnya.

Sedangkan untuk target pemasarannya, Tabloid Sinyal pun sangat mementingkan sebuah konten yang ada di dalam tabloidnya untuk setiap edisi. Tabloid yang juga mementingkan nilai idealismenya berdasarkan konten, tidak menutup sebelah mata bahwa kehidupan medianya tetap harus terjaga dengan adanya biaya pemasaran yang juga harus memenuhi target.

Sebagai taktik pemasaran sekaligus tetap menjaga idealisme konten untuk pembaca, Tabloid Sinyal memberikan bagian sama rata untuk konten berita dan juga untuk porsi iklan. Dalam satu edisi, diberi porsi 50% untuk konten berita dan 50% untuk konten iklan. Hal ini

dimaksudkan agar dapat terbagi rata dan bukan menjadi media yang lebih mementingkan iklan namun tetap bisa bertahan di masyarakat.

Dalam setiap edisinya, Tabloid ini rata-rata memiliki oplag sebesar 150.000 eksemplar. Dengan oplag sebesar itu pula rata-rata memiliki pembaca sebanyak 480.000 orang di seluruh Indonesia. Sedangkan jika ingin menghitung nilai pendapatannya untuk menutup produksi dalam satu edisi, Tabloid Sinyal memberikan bagian pemasukan dari dua bagian, yaitu dari penjualan percetakannya dan juga dari pendapatan iklan. Disinyalir bahwa terhitung dari penjualan akan menutup 70% dari biaya percetakan dan 30% dari pendapatan iklan. Walaupun berada di bawah induk Kompas Gramedia Grup, Tabloid Sinyal tidak mendapatkan subsidi untuk biaya percetakan setiap edisinya karena pada prinsipnya setiap media di bawah naungan Kompas Gramedia Grup harus bisa berdiri sendiri secara mandiri untuk bisa menjaga kehidupannya.

UMMN

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Sebagai seorang mahasiswa yang baru pertama kali turun langsung dan merasakan dunia kerja, penulis kerap menemukan kesulitan-kesulitan seperti:

1. Tabloid Sinyal yang merupakan tabloid yang berisikan informasi seputar gadget mengharuskan penulis untuk bisa mengerti dan memahami istilah-istilah teknologi. Bertentangan dengan itu, dunia teknologi merupakan dunia yang asing dan sebenarnya kurang diminati oleh penulis, beberapa istilah-istilah yang digunakan pun tergolong baru dan belum pernah didengar oleh penulis.
2. Berkaitan dengan hal sebelumnya, kebanyakan dari narasumber yang harus penulis wawancara memiliki latar belakang teknologi yang tinggi. Sehingga tema yang harus diambil saat wawancara pun mengenai teknologi terbaru yang sedang dibuat oleh narasumber. Penulis yang memang tidak mengerti teknologi menjadi kesulitan untuk melakukan pertanyaan, belum lagi sumber mengenai teknologi terbaru tersebut masih jarang ditemui di internet.
3. Gaya bahasa yang dimiliki oleh tabloid Sinyal juga menjadi kendala dalam penulis membuat artikel. Dalam dunia perkuliahan penulis lebih sering menggunakan gaya bahasa yang cenderung kaku dan formal, sedangkan dalam Tabloid Sinyal menggunakan bahasa yang santai dan lebih bersifat informatif komunikatif.

4. Penulisan dengan bahasa teknologi juga menjadi hal yang baru bagi penulis. Dalam pembelajaran di bangku perkuliahan penulis juga belum pernah menulis artikel yang berkaitan dengan gadget dan teknologi. Hal ini yang membuat penulis awalnya sedikit kesulitan untuk mengulas satu topik.
5. Kurang pemahaman akan jalur angkutan umum dan letak geografi Jakarta juga menjadi kendala bagi penulis. Sebagai mahasiswa rantau dan mengambil kuliah di daerah Tangerang, membuat penulis tidak begitu mengerti letak geografi dan angkutan umum yang berada di Jakarta. Padahal banyak acara dan liputan yang mengambil lokasi di daerah Jakarta. Belum lagi lokasi narasumber yang berdomisili di lokasi yang bukan lokasi terkenal di Jakarta.

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Berikut solusi dalam menghadapi kendala yang ditemukan yang kemudian diterapkan oleh penulis yang juga dibantu oleh pembimbing kerja magang penulis:

1. Mengatasi istilah-istilah asing mengenai teknologi penulis pertamanya memperlajarinya lewat internet. Sehari sebelum masuk sebagai pelaku kerja magang, penulis mencari tahu banyak artikel yang ditulis Tabloid Sinyal yang ditulis dalam rubrik-rubriknya. Setelah itu jika terdapat istilah asing penulis mencoba mencari artinya lewat internet.

Seiring melakukan kerja magang, penulis juga dibantu oleh redaktur pelaksana Tabloid Sinyal dan seluruh tim redaksi untuk sedikit-sedikit belajar dan mulai terbiasa dan menguasai istilah dalam dunia teknologi. Lewat bertanya dan mendengarkan perbincangan tim redaksi, penulis bisa terbiasa dengan istilah teknologi.

2. Sama seperti penjelasan nomor satu. Sebelum melakukan liputan dan wawancara penulis sudah mencari tahu mengenai bahasan yang akan disampaikan. Sehingga sebelumnya penulis sudah membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu. Jika memang ada istilah dan topik yang penulis tidak ketahui, secara langsung penulis tanyakan kepada narasumber terlebih dahulu supaya tidak terjadi kesimpang-siuran data dan informasi.
3. Awal membuat artikel penulis merasa sedikit kesulitan. Oleh pemimpin redaksi yang pertama kali memberikan tugas kepada penulis, diberikan tugas yang masih tergolong ringan dan belum menulis dengan banyak karakter. Untuk tulisan kedua dan seterusnya barulah diberikan penugasan yang lebih panjang. Dengan begitu penulis bisa beradaptasi dengan bahasa yang santai sesuai dengan gaya bahasa Tabloid Sinyal. Membaca artikel-artikel yang ditulis dalam Tabloid Sinyal juga membantu penulis untuk bisa mengerti dan memahami gaya bahasa yang diterapkan.
4. Bahasa teknologi merupakan bahasa yang sangat asing bagi penulis. Ketidak tertarik menjadi kendalanya. Pada awal melakukan kerja

magang penulis banyak berbincang dengan pemimpin redaksi dan redaktur pelaksana untuk membahas mengenai suatu topik. Dari pembicaraan tersebut membuat penulis perlahan mengerti dan kemudian secara lebih mudah menuangkannya dalam bentuk tulisan.

5. Tidak menutup kemungkinan teknologi memang sangat membantu penulis dalam melakukan proses kerja magang. Mengatasi kendala akan jalur angkutan dan letak geografis Jakarta, penulis mencari informasi melalui internet dan menggunakan GPS. Penulis juga sebelumnya bertanya kepada tim redaksi terlebih dahulu mengenai lokasi yang akan dituju.

UMMN